

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah gagalnya pertumbuhan pada balita (bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga tubuh lebih pendek dari anak seusianya. *Stunting* terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah pengetahuan ibu khususnya tentang gizi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang memiliki kecenderungan untuk memakan atau memberikan makanan tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan. Kecenderungan ini menyebabkan asupan gizi kurang terpenuhi sehingga dapat menghambat tumbuh kembang anak yang akhirnya dapat menjadi manifestasi kejadian *stunting*. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nasikah (2012) di Semarang menyebutkan bahwa ibu yang berpengetahuan gizi rendah beresiko 2,91 kali memiliki anak yang *stunting* dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Pemerintah mencanangkan program intervensi pencegahan *stunting* terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan lembaga. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* yaitu perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. (TNP2K,

2017). Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan yaitu melalui promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Sehingga diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih gencar dalam promosi kesehatan atau memberikan penyuluhan terutama mengenai persiapan kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada balita.

Pendidikan kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode menyesuaikan sasaran yang akan diberikan pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan bulan November 2018 di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang kepada beberapa petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Malang bagian pelaksana KIA, gizi, promkes mengenai media penyuluhan kesehatan yang digunakan khususnya kepada ibu hamil. Melalui wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menjawab menggunakan lembar balik, leaflet dan siaran radio di Radio Kanjuruhan dengan topik yang berbeda pada setiap siaran. Untuk pencegahan *stunting* di wilayah Kabupaten Malang dengan intervensi pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan yang tersirat melalui beberapa materi yang disampaikan di kelas ibu dan kelas ibu balita dengan menggunakan media lembar balik yang sudah ada. Namun angka stunting di Kabupaten Malang masih tinggi sehingga beberapa petugas berpendapat dibutuhkan suatu inovasi supaya ibu hamil lebih tertarik mengikuti kelas hamil serta mudah memahami materi yang disampaikan khususnya sebagai intervensi penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Malang.

Salah satunya yaitu melalui media audiovisual merupakan media pendidikan kesehatan yang mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan

sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan manusia 75% diperoleh melalui indera penglihatan, sehingga apabila indra tersebut digunakan secara optimal maka semakin mempermudah manusia untuk menerima informasi.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pakisaji dikarenakan berdasarkan hasil kegiatan Operasi Timbang Bulan April 2018 data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mengenai angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji yaitu 1,3% atau sebanyak 82 balita dengan kategori sangat pendek dan 323 balita pendek. Namun prevalensi cakupan K4 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang per bulan Oktober 2018 yang terendah adalah Puskesmas Pakisaji yaitu 79,7%. Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin lebih mengoptimalkan pelaksanaan pencegahan *stunting* melalui inovasi dalam pemberian materi di kelas ibu hamil dengan media audio visual untuk menarik minat dalam menambah pengetahuan ibu hamil. Dengan demikian diharapkan cakupan K4 meningkat yang menandakan bahwa semua ibu hamil terpantau sejak awal sampai akhir masa kehamilan, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan, sehingga *stunting* dapat dicegah.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai media standar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan diperlukan adanya inovasi dari media tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang pencegahan *stunting* dengan

penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet di Desa Kebonagung wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang pencegahan *stunting* dengan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet di Desa Kebonagung wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang pencegahan *stunting* dengan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet di Desa Kebonagung wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II tentang pencegahan *stunting* dengan penyuluhan kesehatan melalui media audio

visual dan leaflet di Desa Kebonagung wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian teori tentang media penyuluhan kesehatan yang efektif khususnya dalam menangani kasus *stunting* yang menjadi permasalahan di Indonesia sehingga dapat dicegah sejak dini melalui penyuluhan kepada ibu hamil yang merupakan intervensi spesifik dalam penanganan *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi bahan atau media perantara dalam penyampaian pentingnya pencegahan *stunting* khususnya pada ibu hamil yang merupakan intervensi spesifik menangani *stunting* di Indonesia melalui penyuluhan untuk keefektivan penggunaan media penyuluhan kesehatan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Mempermudah tenaga kesehatan dan sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan khususnya pada ibu hamil dengan penggunaan media yang efektif.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan atau media yang efektif digunakan dalam melaksanakan pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan khususnya pada ibu hamil.